



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1829 - 1838

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Program Literasi SD di Provinsi Riau

Dela Ade Ira Pratiwy¹, Renita Kurnia Fitri², Selpina Kurniawati^{3✉}, Febrina Dafit⁴

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: deladeirapratywy@student.uir.ac.id¹, renitakurniafitri@student.uir.ac.id²,
selpinakurniawati@student.uir.ac.id³, febrinadafit@edu.uir.ac⁴

Abstrak

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Nasional (GLS) merujuk pada kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Penelitian ini yaitu: (1) rancangan program literasi, (2) pelaksanaan program literasi, (3) upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan program literasi, (4) faktor pendukung, dan (5) faktor penghambat pelaksanaan program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rancangan program literasi di SD Pekanbaru telah disusun. (2) Pelaksanaan program dengan tiga tahapan program literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program literasi didasarkan pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung terdiri dari dukungan pemerintah dan sasaran program literasi. (5) Faktor terkait dengan tiga sasaran literasi, yaitu kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Program, Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

School literacy in the GLS context is the ability to access, understand, and use something intelligently through various activities, including reading, viewing, listening, writing, and speaking. This research has the objectives of describing (1) the design of literacy programs, (2) the implementation of literacy programs, (3) efforts to overcome obstacles to implementing literacy programs, (4) supporting factors and, (5) inhibiting factors in implementing literacy programs. The results of the study show (1) literacy design in Pekanbaru Elementary School, (2) the implementation of the literacy program - literacy is in line with the three stages of the school literacy program: habituation, development, and learning stages, (3) the efforts made in program-literacy have referred to the general goals of literacy in schools, (4) supporting factors consist of the government and literacy program targets, (5) the inhibiting factors refer to the three literacy targets.

Keywords: Program, Literacy, Elementary School

Copyright (c) 2023 Dela Ade Ira Pratiwy, Renita Kurnia Fitri, Selpina Kurniawati, Febrina Dafit

✉ Corresponding author :

Email : selpinakurniawati@student.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5660>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memulai upaya untuk mengembangkan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN merupakan pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk membangun budi pekerti melalui literasi. Gerakan ini dilaksanakan di lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang literat dan membentuk sikap positif bagi seluruh anggota sekolah melalui kegiatan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit. Kemampuan membaca dianggap sebagai langkah awal dalam memperoleh pemahaman literasi dasar di berbagai bidang seperti sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Penerapan literasi ini memiliki tujuan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Diharapkan melalui literasi, siswa dapat mengembangkan sikap yang mampu membuat keputusan yang tepat, baik dalam bekerja secara individu maupun dalam kerja kelompok. Mereka juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Selain itu, literasi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka (Kurniawan, 2017).

Literasi membaca dan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Gerakan literasi sekolah, dalam hal ini, merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi sekolah merupakan gerakan sosial yang melibatkan kolaborasi berbagai elemen untuk menciptakan kebiasaan membaca pada peserta didik (Intaniasari dan Utami, 2022). Kebiasaan ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan membaca buku selama 30 menit yang sesuai dengan konteks atau target sekolah.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 April 2023 dengan guru kelas 1 di SD Pekanbaru menunjukkan bahwa guru dan warga sekolah menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan program literasi-literasi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh SD Pekanbaru dalam pelaksanaan literasi-literasi antara lain:

- 1) Kompetensi siswa dalam menggunakan konsep literasi-literasi dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.
- 2) Inovasi guru tidak didukung secara merata oleh guru di kelas paralel lainnya.
- 3) Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi masih rendah, karena banyak siswa menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan.
- 4) Pelatihan guru dalam pelaksanaan literasi-literasi masih terbatas.
- 5) Keterbatasan literatur yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program literasi.
- 6) Ketersediaan buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana rancangan program literasi-literasi di SD Pekanbaru?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program literasi-literasi di SD Pekanbaru?
- 3) Apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan literasi-literasi di SD Pekanbaru?
- 4) Apa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program literasi-literasi di SD Pekanbaru?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki rancangan program, pelaksanaan, upaya penanggulangan kendala, dan faktor pendukung dalam implementasi program literasi-literasi di SD Pekanbaru.

Gerakan literasi menjadi semakin penting di era globalisasi yang semakin maju. Siswa saat ini sering mencari informasi hanya melalui gadget mereka. Namun, membaca memiliki nilai yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan tanpa ada paksaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dan mengembangkan ide, yang pada akhirnya akan memudahkan mereka dalam menyusun sebuah cerita. Minat membaca merupakan dorongan yang meningkat ketika seseorang berusaha membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan terlihat dari keinginannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya secara sukarela, baik atas kesadaran pribadi maupun dorongan dari luar. Minat membaca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan upaya dari individu untuk membaca.

Oleh karena itu, program gerakan literasi sekolah menjadi sangat penting dan perlu diterapkan di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan literasi ini, dan memiliki kebiasaan membaca yang dilakukan setiap hari akan membawa dampak positif bagi siswa. Gerakan literasi sekolah merupakan langkah pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa. GLS merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui budaya membaca yang terkait dengan berbagai kemampuan. Selain itu, GLS bertujuan untuk memastikan kelangsungan pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca (Widayoko, 2018). Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program literasi yang ada di Sekolah Dasar (Tri Yunianika, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di SD Pekanbaru (Dafit, 2020).

Peneliti hadir sebagai instrumen dan pengumpul data dalam penelitian ini, juga dikenal sebagai "human instrument". Penelitian dilakukan pada bulan April 2023 di tiga sekolah dasar, yaitu SD N 160 Pekanbaru dengan Ibu Yusnita, S.Pd.SD, SD N 3 Siak dengan Ibu Maryati, S.Pd, dan SD N 016 Tambuasai Utara dengan Ibu Nurlaina, S.Pd. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua hari.

Pada SD N 160 Pekanbaru, kami melakukan observasi di kelas 1. Di SD ini, mereka telah menerapkan literasi baca-tulis dan literasi finansial melalui program-program yang disebut "pojok baca" dan "warung jujur". Literasi baca-tulis dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk melakukan kegiatan literasi menggunakan buku-buku yang telah disediakan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan literasi finansial, mereka menerapkannya melalui kantin sekolah yang diberi nama "warung jujur", di mana siswa dapat membeli makanan dengan membayar secara jujur (Aulia Akbar, 2017).

Dengan menggunakan metode kualitatif dan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang program-program literasi yang diterapkan di SD Pekanbaru. Melalui analisis data yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan temuan baru yang berguna untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi di sekolah-sekolah lainnya.

Pada SD N 3 Siak ini kami melakukan observasi pada kelas 3, sekolah ini sudah menerapkan literasi baca-tulis, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan dengan nama program "sudut baca". Literasi ini dilakukan setiap harinya. Literasi finansial melakukan program "celenganku" yang dimana siswa bisa

menabung dengan cara menyisihkan uang jajannya yang dilakukan sekolahnya. Sedangkan literasi Budaya dan Kewargaan pada literasi ini SD N 3 Siak baru melaksanakan program literasi ini yang dimana pada setiap hari jumat wajib menggunakan bahasa melayu.

Pada SD N 016 Tambusai Utara, kami melakukan observasi pada kelas 2 dengan program literasi-baca dan literasi finansial. Pada literasi baca-tulis dengan nama program “pojok baca”. Siswa diberikan waktu 15 menit dalam melakukan literasi yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu saja. Sedangkan literasi finansial mengadakan program literasi yaitu “kewirausahaan mini” yang dimana dilakukan dalam seminggu sekali.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan kepada guru-guru di sekolah dasar selama observasi langsung terhadap literasi-literasi yang ada di sekolah yang kami amati. Untuk melaksanakan penelitian ini, kami menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

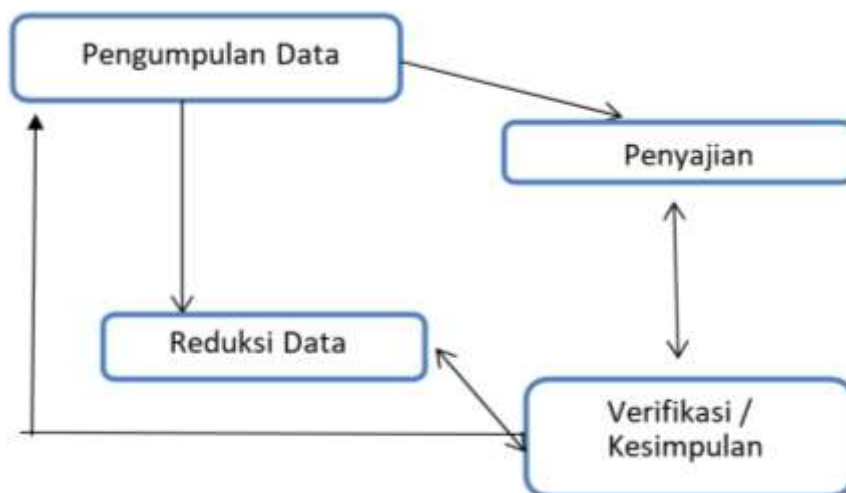
1. Pedoman wawancara: Pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah diajukan kepada koordinator kurikulum dan guru kelas untuk mendapatkan informasi terkait literasi-literasi yang ada di sekolah.
2. Pedoman observasi: Berupa garis besar atau butir pengamatan yang digunakan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan, upaya yang telah dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program literasi di sekolah.
3. Pelaksanaan program literasi di SD Pekanbaru: Mengamati secara langsung pelaksanaan program-program literasi yang dilakukan di SD Pekanbaru.
4. Pedoman dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen penting terkait dengan program literasi di SD Pekanbaru.

Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Tahap persiapan: Memulai penelitian dengan menentukan tujuan penelitian dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan.
2. Tahap perencanaan: Mempersiapkan dan mengumpulkan instrumen yang diperlukan untuk penelitian.
3. Tahap pelaksanaan: Melakukan penelitian di lapangan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai.
4. Tahap evaluasi: Menganalisis dan menguji kembali data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015:246), analisis data ini melibatkan beberapa komponen, yaitu:

- a. Reduksi data: Merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil pengamatan terkait dengan program literasi-literasi yang penting. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan.
- b. Penyajian data: Menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan pelaksanaan program literasi-literasi dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan temuan yang relevan dari data yang dikumpulkan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi: Membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan temuan baru yang muncul dari hasil penelitian terkait pelaksanaan program literasi-literasi di SD Pekanbaru. Hal ini membantu memvalidasi hasil penelitian dan memperkuat temuan yang telah ditemukan.



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang. Hasil penelitian sebagai berikut:

Rancangan program literasi-literasi di SD Pekanbaru

Prinsip penyelenggaraan pendidikan mengacu pada pengembangan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung untuk seluruh masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5. Di SD Pekanbaru, terdapat rancangan program literasi yang meliputi literasi baca-tulis, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Harahap, 2022). Program literasi baca-tulis dilaksanakan secara terjadwal, dengan jadwal yang tetap setiap minggunya. Kegiatan literasi baca-tulis dapat dilakukan lebih dari dua kali dalam seminggu dan dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Program literasi finansial juga dilaksanakan secara terjadwal, dengan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sama setiap minggunya (Jordana, 2020). Program literasi finansial ini dilaksanakan setiap harinya. Sementara itu, program literasi budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan secara terjadwal, khususnya pada setiap hari Jumat dengan penggunaan bahasa Melayu yang menjadi kewajiban. Dalam program literasi budaya dan kewarganegaraan, diadakan lomba berpakaian adat setiap 3 bulan sekali. Rancangan program literasi ini dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh setiap guru kelas sesuai dengan inovasi yang mereka miliki. Setiap kelas memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program literasi.

Pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Pekanbaru.

1. Program literasi baca tulis yang ada di SDN 160 Pekanbaru melakukan kegiatan program literasi baca-tulis dengan sebutan “pojok baca”(Puspasari dan Dafit, 2021). Setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu di kelas 1 sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan literasi dengan waktu 20 menit. Guru meminta siswa melakukan literasi baca-tulis dengan memanfaatkan buku yang ada di pojok baca. Di pojok baca tersebut ada beberapa macam buku yakni seperti buku paket, buku cerita atau buku dongeng, dan ada juga buku paket erlangga. Posisi pojok baca di kelas 1 terletak di depan dibagian kiri di samping papan tulis. Di pojok baca dihiasi dengan pagar, gambar dinosaurus untuk mengukur tinggi badan, serta ada gambar rumput pohon-pohon yang ditempel di dinding di bagian area pojok baca tersebut. Dan di pojok baca ada terdapat 1 buah meja belajar mini, rak-rak buku yang di warnai dengan berbagai warna cat. Siswa dengan sesuka hati memilih buku apa saja yang ia kehendaki. Setelah siswa membaca buku mereka akan menuliskan dan menyimpulkan hasil dari buku yang mereka ia baca. Siswa membaca buku tersebut dilakukan dalam membaca dalam hati. Dan biasanya guru akan memberitahu ketika waktu durasi literasi

akan habis. Sehingga siswa akan mengumpulkan hasil dari kesimpulan yang telah dicatat ke depan dan diberi paraf oleh guru setiap paginya. Sebelum memulai pembelajaran, siswa mengembalikan kembali buku yang telah ia ambil ke pojok baca dengan rapi dan kesusun dengan tempat yang pertama kali ia ambil (Srihartati, 2023).

2. Program literasi baca tulis yang ada di SDN 3 Siak Pembiasaan literasi baca-tulis di sekolah dasar negri 3 siak ini seperti setiap hari sekolah terutama pada jam pagi setelah bel masuk berbunyi guru khususnya pada jam mata pelajaran pertama yang masuk pada kelas 3 akan meminta ke siswa untuk membaca buku yang ada pada pojok baca. Nah, di sekolah dasar negri 3 siak ini memberi nama program literasi baca-tulis dengan sebutan “sudut baca”(Priasti dan Suyatno, 2021). Yang dimana sudut baca ini dihiasi dengan gambar pohon yang di tempelkan pada dinding. Sudut baca juga disediakan buku-buku seperti buku cerita tentang pengembara, buku cerita kancil, buku cerita timun emas, buku cerita bawang merah dan bawang putih, buku cetak mata pelajaran IPS. Disudut baca juga disediakan tempat untuk membaca dan di kasi karpet mini. Posisi sudut baca ini terletak di tengah bagian samping sebelah dinding kanan. Di SD N 3 SIAK ini melakukan pengembangan literasi baca-tulis dengan membuat suatu perlombaan yang dimana acara lomba ini dilakukan setiap 1 kali 6 persemesternya. Dalam perlombaan ini wajib diikuti kelas 1 sampai kelas 6. Didalam lomba ini terdapat perlombaan baca puisi dan menulis cipta puisi. Program ini sangat berguna sekali guna untuk pengembangan literasi baca-tulis yang ada disekolah dasar negri 3 siak (Putri Wahyu Romadhona, 2023).
3. Program literasi baca tulis yang ada di SDN 016 Tambusai Utara Pada setiap hari Selasa dan Rabu sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan literasi baca tulis dengan waktu 15 menit. Guru meminta siswa melakukan literasi baca tulis dengan memanfaatkan buku yang ada disudut baca tersebut. Program ini dinamakan “pojok baca” dan dilaksanakan pada kelas 2 saja. Nah, disekolah dasar negri 016 Tambusai Utara ini memberi nama program literasi baca tulis dengan nama “pojok baca”(Laksita, 2022). Pojok baca di kelas 2 ini terletak di bagian belakang sebelah kanan di dalam kelas. Pojok baca di kelas 2 ini dihiasi dengan pagar, dan lukisan di dinding. Dan di pojok baca ini ada tersedia meja panjang 1 buah, karpet, rak buku warna biru dan ada bunga-bunga. Pojok baca di kelas 2 ini menyediakan berbagai jenis buku seperti buku cerita, dongeng, buku berhitung, buku UUD (Intaniasari dan Utami, 2022).
 - a. Di SDN 016 Tambusai Utara melakukan pembelajaran pada literasi baca tulis seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru dan peserta didik menggunakan buku yang ada pada sudut baca. Nah dikarnakan pada sudut baca tersebut menyediakan buku pembelajaran Bahasa Indonesia dan hingga peserta didik dapat belajar melalui sudut baca tersebut. Setelah siswa membaca buku mereka akan menulis dan menyimpulkan hasil dari yang mereka baca dan peserta didik akan mempresentasikan kembali apa yang mereka baca (Dafit dan Ramadan, 2020).
4. Program literasi Finansial yang ada di SDN 160 Pekanbaru Di SD N 160 Pekanbaru mengadakan literasi finansial yang biasanya di beri nama “warung jujur”(Ekowati et al., n.d.). Warung jujur ialah seperti kantin sekolah yang dimana sudah berdiri dari tahun 2008 hingga saat ini. Semua prosedurnya berjalan dengan lancar dan mengenai penghasilannya sangat memuaskan. Warung jujur ini berwarna hijau dan coklat. Makanan yang tersedia di warung 3 jujur makanan yang sehat dan terbungkus, yakni seperti makanan gorengan, jus, kue bolu, agar-agar jeli, kue bawang, kacang tojin, yakult, ayam chik. Program pelaksanaan warung jujur ini direncanakan untuk mengukur sampai dimana kejujuran anak dalam mengambil kue sendiri dan membayarnya sendiri. Selama warung jujur ini dilaksanakan ada juga diantara anak yang tidak bersikap jujur. Setiap pagi guru membuka warung jujur itu dan meninggalkannya pada saat jam istirahat guru hanya memantau dari jauh bagaimana warung jujur itu berjalan dengan lancar dan didampingi oleh anak-anak. Disana guru memberi harapan penuh kepada siswa untuk memberikan perlakuan yang jujur kepada warung jujur tersebut dan disana juga dilengkapi alat CCTV untuk melihat kejujuran anak tersebut. Ketika anak yang tidak jujur tadi tidak akan langsung ditegur tetapi dengan cara ketika pada saat upacara sekolah guru akan

memberikan pendalaman tentang suatu kejujuran, dan aqua gelas. Tidak boleh menggunakan pewarna makanan, apalagi bumbu-bumbu instan (Suarni dan Zikri, 2019).

5. Program literasi finansial yang ada di SDN 3 Siak Disekolah dasar negeri 3 Siak ini melakukan program pembiasaan yang dinamakan “celenganku”(Aulia Akbar, 2017). Yang dimana celenganku ini termasuk ke dalam literasi finansial, dan untuk kelas 3 mengikuti program ini. Jadi setiap hari peserta didik akan menyisihkan uang jajan atau uang saku nya sebanyak seribu rupiah ke dalam celengannya masing-masing yang ada disekolah. Celengannya berupa gambar ayam yang bervariasi warnanya contoh ada warna merah, hijau, kuning. Karna semakin lama semakin banyak uang tabungan peserta didik. Uang tabungan peserta didik ini sama halnya seperti “dari anda untuk anda” jadi uang itu akan kembali lagi kepada peserta didik (Puspasari dan Dafit, 2021).
6. Program literasi finansial yang ada di SDN 016 Tambusai Utara Di SDN 016 Tambusai Utara Mengadakan Literasi finansial yang biasa diberinama “Kewirausahaan mini “. Yang dimana, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Peserta kewirausahaan ini diwakili satu kelas 2 siswa, 2 siswa tersebut akan menjual makanan dan minuman yang sehat. kewirausahaan mini ini dilakukan didepan kelas masing- masing. setelah itu uang yang didapati dari hasil kewirausahaan mini ini akan dikumpul kepada guru wali kelas, karna uang ini akan masuk 50% ke bendahara kelas dan 50% lagi untuk upah yang menjaga atau yang menjual pada minggu itu. Dengan adanya program kewirausahaan ini membuat siswa menjadi lebih memiliki wawasan yang luas tentang usaha-usaha. dan mengajarkan siswa dengan cara mencari uang dengan usaha sendiri .dan mereka dapat mengembangkan wirausaha ini dengan baik dan benar (Subakti, 2021).
7. Program literasi Budaya dan Kewargaan yang ada di SDN 3 Siak Di SD N 3 Siak ini baru melaksanakan yang namanya literasi budaya dan kewargaan dinamakan terlaksana nya program ini dengan mengadakan setiap hari jumat wajib menggunakan bahasa melayu. Karna mayoritas di SD N 3 Siak ini orang melayu semua. Sehingga untuk membudayakan literasi budaya dan kewargaan ini warga sekolah dasar negeri 3 siak melakukan pembiasaan seperti itu. Serta mereka juga melaksanakan lomba yang diadakan setiap 3 bulan sekali lomba berpakaian adat dari bahan bekas. Jadi setiap kelas wajib mengikuti lomba tersebut (Harahap, 2022).

Upaya yang dilaksanakan untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Literasi- literasi diSD Pekanbaru

Kendala yang dihadapi SD Pekanbaru bersumber dari pemahaman siswa terhadap konsep literasi-literasi yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan SD Pekanbaru dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan program literasi-literasi telah beracuan pada tujuan gerakan literasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yaitu:

1. Dengan mengembangkan budaya literasi dan meningkatkan kerjasama dengan pihak luar, guru dapat memfasilitasi penggunaan media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ini mencakup pemanfaatan buku-buku, materi pembelajaran digital, rekaman audio atau video, serta sumber daya online yang mendukung literasi. Dengan memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa (Faradina, 2017).
2. Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya siswa yang literat menjadi ciri utama sekolah yang berkualitas. Sekolah dapat mengembangkan program-program literasi yang komprehensif dan terintegrasi dalam kurikulum. Hal ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang terfokus pada literasi, peningkatan kegiatan membaca dan menulis, pelibatan siswa dalam kegiatan literasi di luar kelas, dan penerapan asesmen literasi untuk mengukur kemajuan siswa. (Suarni dan Zikri, 2019).
3. Selain menyediakan media dan bahan bacaan, sekolah juga perlu mengelola penggunaan bahan tersebut secara efektif. Ini meliputi pengorganisasian dan pemeliharaan perpustakaan matematika, penyusunan koleksi bahan bacaan yang relevan dan bervariasi, serta memastikan akses siswa terhadap bahan tersebut. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses ke sumber daya

matematika yang interaktif, simulasi, atau permainan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi matematika (Rafida, 2022).

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Literasi-literasi Di SD Pekanbaru

1. Faktor pendukung program literasi-literasi yang ada di SD telah sesuai dengan sasaran literasi-literasi yaitu:
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sesungguhnya literasi-literasi yang ada di sekolah dasar tidak semua di laksanakan. Karena lebih banyak dominan literasi baca tulis, literasi finansial, dan literasi numerasi yang baru di laksanakan pada sekolah dasar. Mengetahui hal tersebut berikut adabeberapa aspek faktor menurut para ahli.
3. Potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi.
4. Potensi sekolah dapat dimaksimalkan dengan melibatkan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program literasi yang telah dirancang. Fasilitas dan infrastruktur ini mencakup berbagai hal, seperti bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta fasilitas dan infrastruktur lain yang terkait dengan budaya literasi di sekolah (Tribakti Kediri, 2020).
5. Dengan berperan sebagai pemangku kepentingan dalam gerakan literasi di sekolah, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan literasi numerasi. Hal ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mengembangkan keterampilan numerasi yang esensial dalam kehidupan mereka (Wiedarti dkk., 2016:21).



KESIMPULAN

Program literasi sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui program literasi membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berhitung. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SD N 160 Pekanbaru, SD N 3 Siak, dan SD N 016 Tambusai Utara, belum semua program literasi terlaksana, hanya beberapa yang sudah dilaksanakan setiap harinya. Program literasi yang sudah diterapkan di SD tersebut sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dan kami melihat langsung bagaimana para guru di sekolah tersebut melaksanakan program literasi. Guru-guru di sekolah telah merancang tahapan dan jadwal pelaksanaan program literasi untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya tanpa mengganggu waktu pembelajaran. Meskipun terdapat kendala terkait fasilitas sekolah, guru tetap yakin untuk melaksanakan program literasi ini dan akan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, termasuk perpustakaan sekolah, untuk mendukung program literasi baca-tulis. Literasi ini sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pengampu Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd dan juga terimakasih kepada penulis Dela ade, Renita dan Selpina atas kerja sama kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). *Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Wahyu, I., Utami, P., Mukhlisina, I., Suwandayani, B. I., Universitas,), & Malang, M. (n.d.). *ELSE (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*.
- Faradina, N., Pendidikan, M., & Pendidikan, J. A. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten The Influence And Obstacles of School Literacy Movement Program On Students' Reading Interest at SD Integrated Islam Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. In *Jurnal Hanata Widya* (Vol. 6).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022a). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022a). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Jordana, T. A., Dyna, D., & Suwanto, H. (n.d.). *Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kurniawan, A. R., & Chan, F. (n.d.). Otomius Wanimbo 4), Nindy Hafelia Putri 5), Fradia Mayang Intan 6). *Windy Lara S. Samosir*, 7(3), 7.
- Laksita, A., Guru Sekolah Dasar, P., & Kristen Satya Wacana, U. (2022). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3906>
- Nurhidin Institut Agama Islam Tribakti Kediri, E., Wachid Hasyim No, J. K., Lor, B., Mojoroto, K., Kediri, K., & Timur, J. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Quran Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021a). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Putri Wahyu Romadhona, D., Nurachmana, A., Ade Christy, N., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Sekolah Dasar Aulia Akbar, D. (2017a). *Membudayakan Literasi dengan Program 6M.3*(1).
- Srihartati, Y., Nisa, K., Kunci, K., Dasar, L., Baca, M., & Riadusshalihin NW, S. M. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>

- 1838 *Program Literasi SD di Provinsi Riau – Dela Ade Ira Pratiwy, Renita Kurnia Fitri, Selpina Kurniawati, Febrina Dafit*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5660>
- Suarni, N., & Zikri, A. (2019a). *Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Tri Yunianika, I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 497–503.